

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan juga rekomendasi dari peneliti kepada para pihak yang terkait dalam penelitian ini

5.1 Simpulan

Kesimpulan berikut ditarik dari permasalahan dan tujuan penelitian mengenai penerapan metode *Minds Want to Know* untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa tentang pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1:

Pertama, peneliti mempertimbangkan berbagai faktor saat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah (RPP) dengan metode *Minds Want to Know* dengan mengembangkan *Project Based Learning* untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaannya. Sebagian dari hal-hal ini dipandang sesuai tujuan pembelajaran sejarah yang ingin dicapai, pengelompokan materi di tiap pertemuan yang sesuai dengan tahapan tugas siswa, menggambarkan secara lengkap langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan langkah dengan metode *Minds Want to Know* dengan mengembangkan *Project Based Learning*, membuat media pendukung seperti Lembar Kerja Siswa untuk membimbing siswa melakukan penelitian sederhana. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah di susun peneliti sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, yang menyatakan bahwa pembangunan karakter merupakan salah satu program prioritas utama pemerintah untuk pembangunan nasional. Dengan menerbitkan Peraturan Presiden No.87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pemerintah juga meningkatkan peran sekolah dalam pengembangan karakter. Melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan keterlibatan publik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat pendidikan karakter bertujuan untuk memperkuat karakter siswa. Tujuan tersebut telah diimplementasikan oleh peneliti dalam

Omi Rohmiah, 2023

Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran aktif dimana siswa diberikan tugas untuk melakukan penelitian sederhana yang mendorong mereka untuk melakukan harmonisasi tersebut untuk meningkatkan karakter peserta didik.

Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menerapkan dengan metode *Minds Want to Know* dengan mengembangkan *Project Based Learning*. Peneliti mengimplementasikan dari langkah-langkah dengan metode *Minds Want to Know* dengan mengembangkan *Project Based Learning* dengan cara membagi langkah-langkah pembelajaran tersebut pada tiap pertemuan. Seperti pada Tindakan I peneliti menerapkan langkah pertama dalam pembelajaran *Minds Want to Know* yaitu mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk menggali rasa ingin tahu tentang mata pelajaran yang akan dibahas dengan melihat indikator yang dianalisis yaitu keinginan untuk melakukan eksplorasi informasi (*explorer*). Pada pelaksanaannya adalah siswa diberikan Lembar Kerja Siswa yang memuat fakta-fakta sejarah kemudian memberikan stimulus pertanyaan, pada Tindakan I ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar terkait tema yang dipilih. Pada Tindakan II peneliti meminta siswa untuk membuat rancangan penelitian sederhana dengan membuat rancangan pertanyaan hal ini merupakan implementasi dari langkah pembelajaran *Minds Want to Know* yaitu mencoba untuk mendorong siswa untuk berpikir dan membuat dorongan umum dan indikator yang diamati adalah kemauan untuk melakukan penjelajahan informasi (*discover*). Pada Tindakan III peneliti mengajak siswa untuk melakukan observasi dengan mewawancarai narasumber terkait tema yang telah ditentukan berdasarkan rancangan penelitian yang telah dibuat dipertemuan sebelumnya hal ini merupakan implementasi dari langkah pembelajaran yang ketiga yaitu jangan buru-buru memberikan tanggapan. Tampung dulu semua dugaan siswa. Ciptakan rasa penasaran tentang jawaban yang sesungguhnya. Adapun indikator yang diamati adalah berpetualang dengan informasi (*adventurous*). Pada dasarnya pada tahap pelaksanaan peneliti sudah mengimplementasikan langkah-langkah metode *Minds Want to Know* dengan menyesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan KI dan KD yang ada dan juga menyesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungannya.

Omi Rohmiah, 2023

Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ketiga, hasil dari penerapan dengan metode *Minds Want to Know* dengan mengembangkan *Project Based Learning* untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran sejarah menunjukkan hasil yang terbilang efektif. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan skor rasa ingin tahu siswa yang mengalami peningkatan sebesar 11,8 dari perolehan rata-rata Siklus I sebesar 18,2 meningkat menjadi 29,6 pada Siklus II. Jika dikonversikan dalam bentuk persentase dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 34,54%, di mana pada Siklus I sebesar 55,15% dan Siklus II sebesar 89,69%.

Keempat, dalam pelaksanaan penerapan dengan metode *Minds Want to Know* dengan mengembangkan *Project Based Learning* untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa memunculkan beberapa kendala dalam pembelajaran. Beberapa kendala yang dialami tersebut diantaranya yaitu 1) semua kelompok hanya menggunakan sumber internet untuk mencari informasi. 2) saat merancang penelitian sederhana masih didominasi oleh beberapa orang saja. 3) siswa kesulitan mencari narasumber ataupun seseorang yang mengetahui tentang Otto Iskandar Dinata. 4) Masih banyak anggota kelompok yang tidak melakukan observasi karena alasan tidak ada kendaraan, rumah satu sama lain berjauhan, dsb.

Munculnya beberapa kendala tersebut tidak menyebabkan peneliti, guru mitra dan siswa berdiam diri. Untuk meminimalisir kendala yang dirasakan yang dilakukan kemudian adalah 1) peneliti memfasilitasi siswa dengan sebuah buku yang relevan dengan tema dan meminta siswa untuk mendownload aplikasi Ipusnas dan Eperpusdikbud. 2) Peneliti memberikan bimbingan mengenai bagaimana membagi tugas setiap kelompok agar semua anggota memiliki peran dalam tugas kelompok ini, dan memberikan motivasi kepada mereka yang masih pasif untuk ikut memberikan pendapatnya kepada teman-teman yang lain. 3) peneliti mencoba membuat sebuah tema yang lebih dekat dengan keseharian siswa yang memungkinkan siswa dapat menemukan narasumber dengan mudah. 4) peneliti melakukan perombakan kelompok dengan cara membentuk kelompok berdasarkan kedekatan rumah siswa. 5) mencoba menjelaskan kembali apa itu penelitian sejarah, bagaimana membuat rancangan penelitian, pertanyaan yang baik dan menemukan narasumber.

5.2 Implikasi

Pembelajaran sejarah dengan dengan metode *Minds Want to Know* dengan mengembangkan *Project Based Learning* dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di SMAN 21 Kabupaten Tangerang sebagai alternatif model pembelajaran sejarah.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan dalam penerapan dengan metode *Minds Want to Know* dengan mengembangkan *Project Based Learning* dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran sejarah di kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolah, peneliti berharap bisa menjadi inisiator atau penyampai aspirasi kepada pihak berwenang dalam mengembangkan pelestarian tempat-tempat sejarah yang ada di dekat lingkungan sekitar siswa sehingga dapat diketahui asal-usul sebuah bangunan yang memiliki nilai-nilai sejarah. Selain itu sekolah dapat menyediakan buku-buku pengayaan sejarah yang dapat dipelajari siswa, sehingga siswa mendapatkan informasi untuk menambah pengetahuan di luar materi yang telah disepakati pada kurikulum.
2. Bagi guru-guru, peneliti berharap dapat merancang suatu pembelajaran yang lebih mengenalkan siswa dengan lingkungan sekitar. Guru dapat mengenalkan sejarah-sejarah yang ada di lingkungan sekitar kemudian mengaitkannya dengan materi pembelajaran. Guru dapat menjadi fasilitator siswa dalam melakukan pembelajaran dengan mengedepankan pembelajaran aktif, siswa memiliki pengalaman dalam proses belajarnya dan dapat belajar dengan siapa saja tidak hanya dari guru sejarah tapi orang-orang disekitar siswa sehingga melatih *social skill* pada diri siswa.

Omi Rohmiah, 2023

Penerapan Metode Minds Want to Know untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas dengan Mengembangkan Project Based Learning di Kelas X IPS 1 SMAN 21 Kabupaten Tangerang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, bahwa sekiranya penelitian ini dapat dijadikan referensi. Namun, harapannya peneliti selanjutnya mampu menemukan kekuarangan yang terdapat di dalam penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih baik lagi.